

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kearah globalisasi telah mengubah dunia menjadi satu kampung tanpa batas. Dalam situasi demikian, untuk mampu bertahan, setiap negara di tuntut menyiapkan diri agar mampu berkompetensi dengan negara lain di dunia. Kemampuan negara untuk berkompetensi dengan negara lain hanya di miliki jika negara memiliki sumber daya yang unggul. Pendidikan merupakan cara sebuah negara menyiapkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menurut UU no. 20 tahun 2003 dapat di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 4

Menurut Bukhori, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Walaupun demikian, sebuah ilmu pengetahuan tidak hanya dimiliki oleh guru tetapi peserta didik dan orang yang menuntut ilmu berhak mendapatkan ilmu pengetahuan, karena dalam agama islam sendiri menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu akan mendapatkan keilmuan baik di sisi manusia maupun Tuhan-nya dan Allah senantiasa akan mengangkat derajatnya.

² Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 3

Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. Al-Mujaddalah : 11.³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Di pihak lain secara empiris, bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik di sebabkan proses pembelajaran yang di dominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif, padahal kita ketahui banyak sekali macam-macam metode pengajaran yang telah di rumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun pada realita selama ini guru lebih senang menggunakan metode ceramah, sebab tidak menemukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar/referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak di ajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri, bahkan guru pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja, tetapi harus

³ Departemen Agama RI., *Al-quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya : Bumi Aksara, 1989), 910-911

memikirkan metode yang akan di gunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional.⁵

Dan menjadi seorang guru yang profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, karena realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Waktu yang minim dan model pengajaran yang kurang tepat telah menjadi boomerang tersendiri bagi output pendidikan. Siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena kebanyakan para guru menggunakan strategi yang monoton seperti yang sudah penulis jelaskan diatas. Teknik penyajian pelajaran atau metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di lakukan guru. Metode yang di gunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapi.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya memiliki

⁴ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 157

⁵ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), 87

hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki hubungan yang sangat terkait.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat di manfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat di artikan usaha untuk mengelolah sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Dengan uraian singkat di atas, penulis mencoba memberikan alternatif model pembelajaran, yaitu metode diskusi kelas dengan strategi Buzz Group. Dalam metode ini siswa di latih untuk bersikap terbuka dan apabila diterapkan bisa menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa serta membantu siswa untuk mempelajari keterampilan untuk komunikasi dan menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.

Dalam strategi ini (buzz group), kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi singkat tentang suatu problem. Tiap kelompok di minta untuk menghasilkan suatu hipotesis yang mereka pandang relevan dengan satu penerapan suatu prinsip, contoh suatu konsep, atau dengan suatu solusi terhadap suatu problem.

Langkah-langkah dari strategi ini biasanya dimulai dengan memilih orang yang akan melaporkan hasil diskusi sekaligus memimpin diskusi. Kemudian meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan suatu ide untuk menjawab

pertanyaan atau memecahkan masalah yang di diskusikan. Akhirnya mereka harus menghasilkan satu ide yang di sepakati bersama untuk di laporkan ke kelas besar. Untuk strategi ini biasanya kelompok di beri batasan waktu seperti lima menit, sepuluh menit atau lebih, tergantung kompleksitas masalahnya.⁶

Penggunaan kelompok buzz group memerlukan pengaturan tempat duduk dalam posisi melingkar. Strategi ini menjamin partisipasi semua anggota kelompok.⁷

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Dan juga antara siswa dengan siswa dapat berperan aktif terutama dalam komunikasi dan memotivasi pada saat proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari dua belah pihak. Buzz group adalah salah satu strategi yang bisa memberikan suasana kelas yang baru dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam metode pembelajaran ini siswa akan di latih untuk berfikir secara efektif dengan cara bertukar pendapat dengan siswa yang lain, di samping itu berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan di terapkan strategi tersebut, di harapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa sangat termotivasi, sehingga mereka mampu menilai, mengingat, serta memahami materi yang telah di ajarkan. Karena dalam penggunaan strategi tersebut, siswa juga ikut berperan aktif secara

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 120

⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi aksara, 2007), 110

berkelompok (cooperative learning). Atas dorongan inilah siswa akan termotivasi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini penulis terdorong dan ingin mengetahui implementasi strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu penulis mengambil judul : “ **Implementasi Strategi Buzz Group Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-7 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi Buzz Group siswa X-7 di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X-7 sebelum dan sesudah di terapkannya strategi Buzz Group di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi strategi Buzz Group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-7 pada bidang studi PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi Buzz Group siswa kelas X-7 di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X-7 sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Buzz Group di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-7 pada bidang studi PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1)
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa strategi pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
3. Hasil penelitian yang dilakukan dapat di jadikan pedoman dan acuan dalam implementasi strategi Buzz Group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dan demi meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Bahkan merupakan kontribusi tersendiri atau di jadikan tambahan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di tandai dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini di asumsikan bahwa :

1. Siswa di interview dengan sungguh-sungguh dan jawaban siswa menunjukkan kemampuan yang di miliki oleh siswa
2. Siswa di observasi secara langsung pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis menjelaskan tentang pengertian dari judul skripsi ini satu persatu, yaitu:

Implementasi : Merupakan suatu penerapan, ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.⁸

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), 93

Strategi Buzz Group : Suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.⁹

Jadi, yang dimaksud dengan strategi Buzz Group adalah kegiatan pembelajaran diskusi kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, bahwa dalam suatu kelas siswa di atur oleh guru untuk berhadapan muka (saling berpasangan) dan bertukar pikiran dengan mudah. Guna membahas suatu masalah yang di kaji serta solusinya dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki persepsi, informasi dan terhindar dari kekeliruan.

Motivasi : Dorongan (dengan sokongan moril)¹⁰, Adapun yang di maksud motivasi dalam hal ini adalah dorongan yang di berikan kepada siswa agar mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Belajar : Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.¹¹

⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 20

¹⁰ Pius A Partanto, M. Dahlan All Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), 486

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 1

- Siswa** : Subyek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹²
- Pendidikan Agama Islam** : Suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹³
- SMA Negeri 3 Sidoarjo** : Suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Dusun. Sekardangan jln. Dr. Wahidin No.130 Kota Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁴

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan obyek yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang di teliti, hal itu merupakan variabel yang di perlukan dalam

¹² Poewardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 60

¹³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2008), 86

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 119

rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, adapun dalam rencana bagi pemecahan persoalan yang di selidiki antara lain :

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ada dua variabel, yaitu :

a. Variabel bebas

Yaitu variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak di pengaruhi oleh variabel lain.¹⁵ Dalam penelitian ini yang di maksud dengan variabel bebas adalah penerapan strategi pembelajaran buzz group.

b. Variabel terikat

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau sering juga disebut variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain.¹⁶ Dalam variabel ini yaitu variabel peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian dengan jenis pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, sebab dalam

¹⁵ Cholid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 119

¹⁶ *Ibid.*, 119

penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian.¹⁷

Yaitu strategi buzz group dan motivasi belajar siswa.

3. Jenis Data

Dalam menetapkan sebuah informasi yang di perlukan dalam menjawab bentuk pertanyaan atau masalah yang di rumuskan, maka disini penulis akan menjelaskan jenis datanya. Kalau di tinjau dari intensitasnya data dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Jenis data primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, merupakan penggunaan instrument yang harus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁸

Yang termasuk data ini adalah tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konsep strategi buzz group yang diperoleh dari hasil interview kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, serta hasil observasi langsung pada siswa ketika proses belajar berlangsung.

b. Jenis data sekunder

Yaitu bentuk informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya.¹⁹

¹⁷ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995), 89

¹⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 46

¹⁹ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 69

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat di peroleh dari dokumen penting, di antaranya meliputi:

- a) Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo
- b) Profil sekolah
- c) Struktur Organisasi
- d) Keadaan Guru dan siswa
- e) Keadaan Sarana Dan Prasarana

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁰

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas mutu dari suatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian, peristiwa, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.²¹

Adapun data kualitatif ini meliputi data tentang :

1. Keadaan siswa dan guru
2. Pelaksanaan strategi buzz group pada mata pelajaran PAI
3. Hasil belajar siswa

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 99

²¹ Hadari Nawawi dan M. Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 49

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan dengan menggunakan metode di dalamnya. Hal ini di karenakan baik buruknya hasil penelitian sangat di tentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Sebagaimana di kemukakan oleh Sutrisno sebagai berikut :

“Baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan variabel. Untuk memperoleh data yang di maksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat, serta kegiatan-kegiatan yang di andalkan”.

Ada beberapa metode yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

a. Metode observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.²² Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data (IPD) berupa check list.

²² M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia, 1988), 212

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses metode assessment search, situasi, kondisi obyek penelitian, dan sarana.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai, karyawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dalam metode dokumentasi ini, penulis menggunakan Instrument Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

c. Metode interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²³ Dalam metode ini penulis menggunakan instrument data berupa wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi Buzz Group (Diskusi kecil) serta motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan strategi buzz group di dalam kelas.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 3, 136

5. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Teknik analisa data observasi

1. Analisa pengamatan pengolahan Buzz Group (Diskusi kecil) dari hasil pengamatan kemampuan guru selama dalam pembelajaran berlangsung.
2. Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran di analisis secara deskriptif dengan menentukan jumlah aktivitas siswa aktif dan jumlah siswa pasif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari penyusunan skripsi ini, perlu penulis ketengahkan sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat di lihat rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan pokok uraian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori, yaitu : Tentang strategi pembelajaran Buzz Group yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, tujuan strategi buzz group, langkah-langkah strategi buzz group, kelebihan dan kelemahan buzz group, perencanaan strategi buzz group dalam materi PAI, pelaksanaan strategi buzz group dalam materi PAI, dukungan teoritis dan empiris strategi buzz group

Tentang motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis/macam-macam motivasi belajar, cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis sajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, kurikulum sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi. Di lanjutkan penyajian data yang meliputi pelaksanaan strategi buzz group, dan peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran, dan dilengkapi daftar pustaka, serta lampiran-lampiran lain.